

Teknologi Podcasters Sebagai Media Pembelajaran Digital Dalam Mata Kuliah Kewarganegaraan Ekologis Di Kalimantan Selatan

Dedy Ari Nugroho^{1*}, Sulistiani²

^{1,2}Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

¹dedy.nugroho@ulm.ac.id, ²sulistianiamaine@gmail.com



Histori Artikel:

Diajukan: 2 Desember 2024

Disetujui: 28 Desember 2024

Dipublikasi: 31 Desember 2024

Kata Kunci:

Aplikasi Podcasters, Media Pembelajaran,

Kewarganegaraan Ekologis, Digital, Teknologi

Digital Transformation

Technology (Digitech) is an

Creative Commons License This work is licensed under a

Creative Commons Attribution-

NonCommercial 4.0 International

(CC BY-NC 4.0).

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk membumikan media pembelajaran berbasis podcast dalam pembelajaran kewarganegaraan ekologis di Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali potensi, tantangan, dan efektivitas penggunaan podcast sebagai media pembelajaran. Podcast dipilih sebagai alternatif media yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan mudah diakses oleh mahasiswa, mengingat perkembangan teknologi yang pesat dan tingginya penggunaan perangkat digital di kalangan pelajar. Penelitian ini melibatkan dosen, mahasiswa, dan praktisi pendidikan di beberapa kampus di Kalimantan Selatan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi terhadap penggunaan podcast dalam proses pembelajaran kewarganegaraan yang berfokus pada isu-isu ekologi, seperti pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa podcast dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap isu-isu ekologis sekaligus memupuk kesadaran kewarganegaraan mereka. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam hal infrastruktur dan kesiapan dosen dalam menggunakan teknologi ini. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas dosen dan penyediaan akses teknologi yang lebih merata menjadi kunci untuk memaksimalkan pemanfaatan podcast dalam pendidikan kewarganegaraan ekologis di Kalimantan Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap inovasi dalam pembelajaran kewarganegaraan yang berbasis media digital dan ramah lingkungan.

PENDAHULUAN

Kewarganegaraan adalah suatu konsep yang mengacu pada hak dan kewajiban seorang individu sebagai anggota suatu negara. Pembelajaran kewarganegaraan merupakan salah satu aspek pendidikan yang penting untuk membentuk individu yang tidak hanya sadar akan hak dan kewajiban mereka, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya di Kalimantan Selatan, pendekatan pembelajaran kewarganegaraan perlu terus berkembang untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks, termasuk tantangan ekologis. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran kewarganegaraan ekologis berbasis teknologi, seperti aplikasi Podcasters, yang memanfaatkan media digital untuk menyampaikan pesan-pesan terkait kewarganegaraan dan isu-isu lingkungan. Pentingnya mengintegrasikan kesadaran ekologis dalam pembelajaran kewarganegaraan di Kalimantan Selatan tidak dapat dipandang sebelah mata. Provinsi ini, yang memiliki keanekaragaman hayati dan sumber daya alam yang melimpah, juga dihadapkan pada berbagai permasalahan lingkungan, seperti deforestasi, kerusakan lahan gambut, dan polusi sungai.

Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan yang mengedepankan kesadaran ekologis diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, tetapi juga peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Kewarganegaraan ekologis adalah sebuah konsep yang menggabungkan kewarganegaraan dengan kesadaran ekologis, dimana individu diharapkan untuk aktif terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan. Pembelajaran kewarganegaraan ekologis bertujuan untuk mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan serta memberi pemahaman tentang bagaimana tindakan individu dapat mempengaruhi ekosistem secara lebih luas. Melalui pendidikan ini, mahasiswa diajak untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian alam dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dalam aktivitas sehari-hari.

Di Kalimantan Selatan, berbagai isu lingkungan seperti kerusakan hutan dan banjir yang sering terjadi di beberapa wilayah, memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran kewarganegaraan. Dalam hal ini, pembelajaran kewarganegaraan ekologis dapat memberikan kontribusi yang signifikan, tidak hanya dalam membentuk karakter mahasiswa, tetapi juga dalam mendorong mereka untuk bertindak lebih sadar lingkungan

(Fitriani, 2020). Di era digital, teknologi memegang peranan penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi-aplikasi berbasis teknologi seperti Podcasters memberikan peluang baru dalam menyampaikan materi pembelajaran, termasuk dalam bidang kewarganegaraan dan ekologi. Podcasters, sebagai platform untuk membuat dan mendengarkan podcast, memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk berbagi informasi, pengalaman, serta diskusi tentang isu-isu kewarganegaraan dan lingkungan secara lebih fleksibel dan menarik. Penggunaan aplikasi Podcasters dalam pembelajaran kewarganegaraan ekologis memungkinkan penyampaian materi secara lebih kreatif dan interaktif. Melalui podcast, mahasiswa dapat mendengarkan cerita atau wawancara dengan narasumber yang ahli di bidang lingkungan, serta mendapatkan informasi terkini tentang tantangan dan solusi yang dapat diambil untuk menjaga kelestarian alam. Pendekatan ini tidak hanya memanfaatkan teknologi secara maksimal, tetapi juga mengajarkan mahasiswa untuk lebih kritis dan responsif terhadap isu-isu sosial dan lingkungan yang ada di sekitar mereka. Pembelajaran kewarganegaraan ekologis berbasis aplikasi Podcasters menawarkan berbagai manfaat.

Pertama, pembelajaran melalui podcast lebih fleksibel karena mahasiswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Ini sangat mendukung pembelajaran yang lebih mandiri dan berbasis teknologi. Kedua, podcast juga dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif. Mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat mengajukan pertanyaan, berdiskusi, atau bahkan membuat podcast mereka sendiri sebagai bagian dari proses pembelajaran (Riyadi, 2022). Selain itu, aplikasi Podcasters juga dapat memperkenalkan mahasiswa pada berbagai isu kewarganegaraan dan ekologis secara lebih luas. Melalui podcast, mahasiswa dapat mendengarkan berbagai perspektif, mulai dari pengusaha, aktivis lingkungan, hingga pemerintah lokal, yang semuanya memberikan pandangan tentang bagaimana peran kewarganegaraan dalam menjaga kelestarian alam (Nurul, 2021). Tujuan utama pada penelitian ini adalah menganalisis kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan, khususnya untuk membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah kewarganegaraan lingkungan lahan basah.

STUDI LITERATUR

Konsep Pembelajaran Kewarganegaraan Ekologis

Pembelajaran kewarganegaraan ekologis adalah pendidikan yang menggabungkan konsep kewarganegaraan dengan pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Konsep ini semakin relevan mengingat tantangan lingkungan yang dihadapi banyak negara, termasuk Indonesia. Menurut Fitriani (2020), pendidikan kewarganegaraan ekologis bertujuan untuk membangun karakter generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang hak dan kewajiban, tetapi juga memiliki kesadaran tinggi tentang pentingnya melestarikan lingkungan. Hal ini selaras dengan pandangan yang diungkapkan oleh Sobirin (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran kewarganegaraan harus mampu mendorong mahasiswa untuk bertindak proaktif dalam menjaga kelestarian alam.

Di Kalimantan Selatan, dengan segala potensi sumber daya alamnya, seperti hutan tropis dan sungai, juga dihadapkan pada isu lingkungan yang serius, seperti deforestasi, kebakaran hutan, dan polusi air. Oleh karena itu, pendidikan yang dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan memberi pemahaman tentang bagaimana mengurangi dampak kerusakan lingkungan menjadi sangat penting. Seiring dengan itu, pendekatan berbasis teknologi, seperti aplikasi podcast, bisa menjadi solusi yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran Berbasis Teknologi: Aplikasi Podcast sebagai Media Pembelajaran

Teknologi pendidikan terus berkembang, dan salah satu inovasi terkini yang semakin digunakan adalah podcast. Podcast sebagai media pembelajaran memiliki banyak keunggulan, terutama dalam meningkatkan interaktivitas dan fleksibilitas. Menurut Riyadi (2022), podcast memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran di mana saja dan kapan saja, yang sangat bermanfaat bagi daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan formal. Penggunaan podcast juga dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa karena formatnya yang lebih menarik dan mudah diakses.

Selain itu, penggunaan podcast dalam pembelajaran kewarganegaraan ekologis memungkinkan penyampaian materi yang lebih mendalam, seperti wawancara dengan ahli lingkungan, diskusi tentang kebijakan pemerintah, atau cerita inspiratif dari masyarakat yang telah melakukan aksi nyata dalam menjaga lingkungan. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurul (2021), yang menyatakan bahwa podcast memberi kesempatan untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan personal, serta mengundang pendengar untuk lebih terlibat dalam isu yang dibahas.

Pembelajaran Kewarganegaraan Ekologis melalui Podcast di Kalimantan Selatan

Di Kalimantan Selatan, penerapan pembelajaran kewarganegaraan ekologis berbasis podcast memiliki banyak potensi. Dengan berbagai tantangan lingkungan yang dihadapi provinsi ini, seperti banjir, kerusakan hutan, dan degradasi lahan gambut, generasi muda perlu dipersiapkan untuk menghadapi masalah-masalah

tersebut. Podcast dapat menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan isu-isu ini kepada mahasiswa dan memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam.

Suryani (2019) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi seperti podcast memungkinkan mahasiswa untuk lebih kritis dan terbuka terhadap berbagai informasi mengenai lingkungan. Podcast dapat memfasilitasi diskusi tentang kebijakan pemerintah terkait pengelolaan sumber daya alam, serta melibatkan mahasiswa dalam perdebatan tentang cara-cara terbaik untuk menjaga keberlanjutan alam. Misalnya, seorang dosen dapat membuat podcast yang membahas dampak penebangan hutan dan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat lokal untuk mencegahnya. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang kewarganegaraan dalam konteks hak dan kewajiban, tetapi juga belajar tentang tanggung jawab terhadap alam.

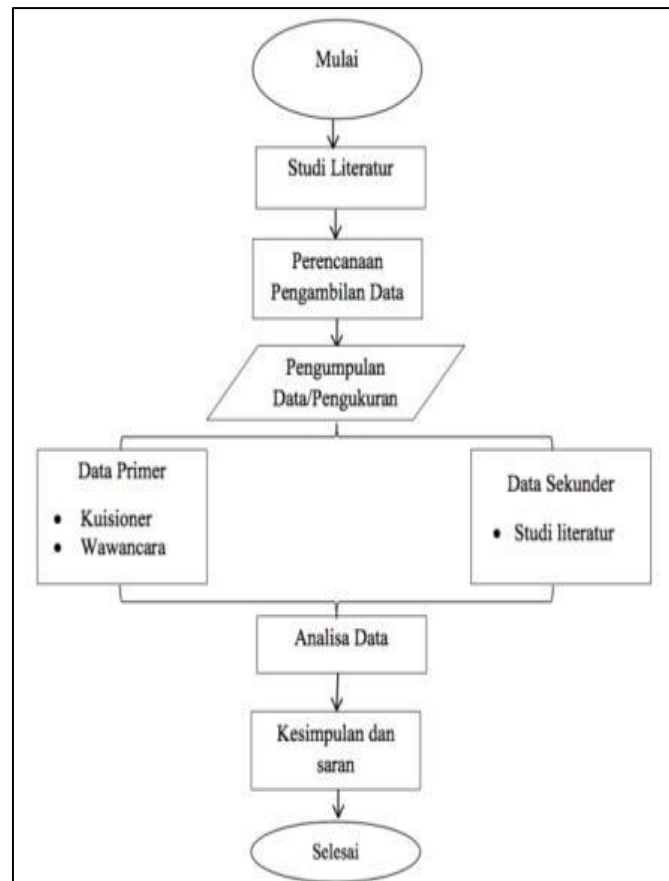
Selain itu, podcast memungkinkan mahasiswa untuk lebih terlibat dengan isu-isu lokal yang relevan, seperti kebijakan tata ruang di Kalimantan Selatan atau program pemerintah untuk mengatasi bencana ekologis. Hal ini penting agar mahasiswa merasa lebih dekat dan terkait dengan topik yang mereka pelajari. Sebagaimana diungkapkan oleh Sulaiman dan Kadir (2020), pendidikan berbasis lokal yang memperhatikan konteks budaya dan lingkungan setempat dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam upaya pelestarian lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji penerapan pembelajaran kewarganegaraan ekologis berbasis aplikasi podcaster di Kalimantan Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuannya adalah untuk memahami lebih dalam tentang pengalaman, pandangan, dan pemahaman individu (dosen, mahasiswa, dan pihak terkait lainnya) terkait dengan pembelajaran kewarganegaraan yang mengintegrasikan kesadaran ekologis melalui media podcast. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat menggali data yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dan keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks lokal Kalimantan Selatan. Desain penelitian ini merupakan studi kasus yang berfokus pada penerapan pembelajaran kewarganegaraan ekologis berbasis aplikasi podcaster di beberapa kampus di Kalimantan Selatan. Studi kasus dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks spesifik dari fenomena yang diteliti (Creswell, 2014).

Dalam studi ini, peneliti akan mengamati dan menganalisis bagaimana pembelajaran tersebut dijalankan di lingkungan kampus, serta bagaimana aplikasi podcast digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi kewarganegaraan ekologis. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari Dosen kewarganegaraan, mahasiswa, dan pihak terkait lainnya seperti pengembang aplikasi podcast atau ahli lingkungan yang berkolaborasi dengan kampus. Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yakni memilih individu yang memiliki pengalaman langsung atau relevansi yang tinggi dengan topik yang diteliti (Patton, 2015). Dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis podcast akan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Selain itu, ahli lingkungan atau narasumber eksternal yang terlibat dalam penyediaan konten podcast juga akan diwawancarai untuk memberikan wawasan lebih luas mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Denzin 2009).

Wawancara mendalam dilakukan dengan dosen, mahasiswa, dan pihak terkait lainnya untuk menggali pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi podcaster sebagai media pembelajaran. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti memiliki panduan pertanyaan tetapi juga memberikan ruang bagi partisipan untuk berbicara lebih bebas mengenai pengalaman dan pandangan mereka (Kvale, 2007). Wawancara ini akan fokus pada topik-topik seperti penerapan podcast dalam pembelajaran kewarganegaraan ekologis, tantangan yang dihadapi, serta manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa dan dosen. Peneliti akan melakukan observasi langsung di beberapa kelas yang menggunakan aplikasi podcaster sebagai bagian dari pembelajaran kewarganegaraan ekologis. Observasi dilakukan untuk mempelajari bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan materi pembelajaran yang disampaikan melalui podcast, serta bagaimana proses pembelajaran berjalan secara umum. Observasi ini akan memberikan data empiris mengenai praktik nyata di lapangan dan bagaimana teknologi digunakan dalam konteks pembelajaran (Angrosino, 2007). Berikut adalah bagan alur penelitian yang dilakukan.



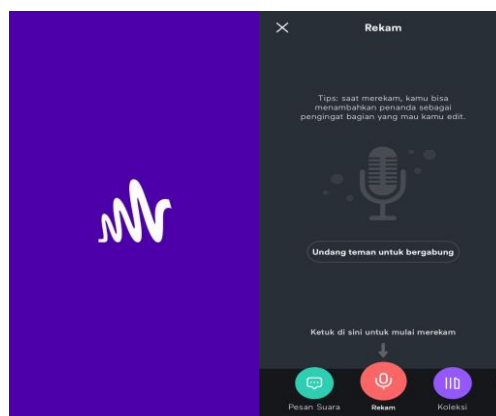
Bagan 1. Alur Penelitian Kualitatif

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai penerapan aplikasi podcasters dalam pembelajaran kewarganegaraan ekologis, terdapat 2 temuan besar sebagai berikut.

Implementasi dan Penggunaan Aplikasi Podcast dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Ekologis

Dalam era digital ini, penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan semakin berkembang pesat, termasuk penggunaan aplikasi podcast sebagai media pembelajaran. Pembelajaran kewarganegaraan ekologis berbasis podcast di Kalimantan Selatan mulai diterapkan di beberapa perdesenan tinggi, dengan tujuan untuk memperkenalkan mahamahasiswa pada isu-isu lingkungan yang menjadi tantangan global dan lokal. Secara khusus, podcast telah digunakan sebagai salah satu strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran yang kompleks mengenai kewarganegaraan ekologis, seperti perubahan iklim, deforestasi, kebakaran hutan, dan pengelolaan sumber daya alam. Berikut adalah tampilan gambar pada laman podcasters.



Gambar 1. Tampilan Podcasters untuk Pembelajaran

Dengan menggunakan teknologi tersebut, berikut adalah keuntungan yang dapat diperoleh dalam pembelajaran (Azis, 2020).

1) Fleksibilitas dan Aksesibilitas Pembelajaran

Salah satu alasan utama penggunaan aplikasi podcast dalam pembelajaran kewarganegaraan ekologis adalah fleksibilitas yang ditawarkan oleh media ini. Dalam pengajaran konvensional, dosen sering kali terbatas oleh durasi waktu kuliah dan keterbatasan ruang kelas. Namun, dengan menggunakan podcast, mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, selama mereka memiliki perangkat yang mendukung dan koneksi internet yang stabil. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih mendalami topik-topik tertentu tanpa dibatasi oleh jadwal kuliah.

Dosen di Universitas Lambung Mangkurat (ULM), misalnya, memanfaatkan aplikasi podcast untuk menyampaikan materi tentang peran pemerintah daerah dalam pengelolaan hutan Kalimantan Selatan yang sering kali membutuhkan penjelasan mendalam. Selain itu, podcast juga memungkinkan para dosen untuk menghadirkan narasumber eksternal, seperti aktivis lingkungan, pejabat pemerintah, atau peneliti yang dapat memberikan perspektif berbeda mengenai isu-isu lingkungan. Hal ini membantu mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya dan beragam, yang mungkin sulit didapatkan dalam perkuliahan tradisional.

2) Penyampaian Materi yang Lebih Menarik dan Interaktif

Podcast memiliki kemampuan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Pembelajaran kewarganegaraan ekologis sering kali melibatkan topik-topik yang membutuhkan pengetahuan kontekstual yang mendalam mengenai isu lingkungan lokal dan global. Podcast memungkinkan penyampaian materi melalui wawancara, diskusi panel, atau cerita naratif, yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih immersif dibandingkan dengan hanya membaca teks atau mengikuti kuliah konvensional. Contohnya, di Universitas Tanjungpura Pontianak, beberapa dosen menggunakan podcast untuk mengupas topik seperti dampak deforestasi terhadap kehidupan masyarakat adat Kalimantan. Dalam podcast tersebut, mahasiswa tidak hanya mendengar penjelasan dari dosen, tetapi juga dapat mendengarkan langsung suara masyarakat lokal yang terkena dampak perubahan ekosistem. Podcast dengan format seperti ini menjadikan pembelajaran lebih relevan dan kontekstual. beberapa podcast juga menyertakan pertanyaan reflektif atau tugas mandiri, yang mengajak mahasiswa untuk berpikir kritis tentang topik yang dibahas. Dengan cara ini, mahasiswa didorong untuk tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga untuk menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi atau tindakan sosial yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pembelajaran Mandiri dan Penguatan Literasi Digital

Podcast memberikan peluang bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri, mengikuti kecepatan mereka sendiri. Mahasiswa yang memiliki waktu terbatas atau kesulitan dalam mengikuti kelas tatap muka dapat memanfaatkan materi podcast untuk belajar di luar jam kuliah. Hal ini memberikan kesempatan yang lebih besar untuk penguatan materi, terutama dalam konteks yang menuntut mahasiswa untuk memiliki pemahaman yang luas tentang permasalahan sosial-ekologis (Braun, 2006).

Namun, pembelajaran berbasis podcast juga mengharuskan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan literasi digital yang baik, mulai dari cara mencari, memilih, dan mengakses sumber podcast yang berkualitas, hingga mengembangkan kemampuan dalam mendengarkan, menganalisis, dan merefleksikan materi yang dipresentasikan. Hal ini merupakan aspek penting dalam pembelajaran abad ke-21, di mana kemampuan untuk mengelola informasi secara mandiri sangat dihargai. Sebagai contoh, mahasiswa di ULM diminta untuk menganalisis podcast yang membahas tentang kebijakan pengelolaan sampah plastik di Kalimantan Selatan, dan kemudian membuat laporan analisis yang membahas kelebihan dan kekurangan kebijakan tersebut, serta menyarankan solusi berdasarkan informasi yang mereka dengar. Dengan cara ini, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang sangat diperlukan dalam konteks pembelajaran kewarganegaraan ekologis.

4) Kolaborasi antara Dosen, Mahasiswa, dan Masyarakat

Penggunaan podcast juga membuka peluang bagi kolaborasi yang lebih luas antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat. Dalam beberapa kasus, dosen mengajak mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pembuatan podcast yang mengangkat isu-isu lingkungan lokal. Proyek kolaboratif ini bukan hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk menjadi bagian dari proses pembuatan pengetahuan yang relevan dengan kehidupan sosial dan ekologis mereka.

Misalnya, di Universitas Lambung Mangkurat, mahasiswa diwajibkan untuk membuat podcast kelompok yang mengangkat topik-topik seperti konservasi hutan mangrove di Kalimantan

Selatan atau upaya pengelolaan sumber daya air. Mahamahasiswa harus melakukan riset lapangan, wawancara dengan aktivis lingkungan, dan menganalisis kebijakan pemerintah daerah terkait isu yang mereka pilih. Hasil dari proyek ini kemudian didistribusikan ke komunitas kampus dan bahkan ke masyarakat luas melalui platform digital, sehingga pengetahuan yang dihasilkan bisa diakses oleh khalayak yang lebih luas. Beberapa mahamahasiswa yang terlibat dalam proyek podcast ini melaporkan bahwa pengalaman ini memberikan mereka kesempatan untuk belajar langsung dari ahli, serta mengaplikasikan teori yang mereka pelajari di kelas dalam konteks yang nyata. Selain itu, proyek podcast ini memungkinkan mahamahasiswa untuk mempromosikan kesadaran lingkungan di kalangan teman-teman mereka, sehingga memberikan dampak sosial yang lebih besar.

Tantangan dalam Implementasi Podcast sebagai Media Pembelajaran

Implementasi podcast sebagai media pembelajaran di kalangan mahamahasiswa di Kalimantan Selatan menunjukkan banyak potensi positif, tetapi juga menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa perdesenan tinggi di daerah ini, ditemukan bahwa meskipun podcast mampu memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, beberapa hambatan signifikan muncul yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaannya. Tantangan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain adalah aksesibilitas internet, keterampilan teknis dalam pembuatan podcast, kurangnya pelatihan bagi dosen dan mahamahasiswa, serta penerimaan budaya terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran. Keterbatasan Akses Internet dan Infrastruktur Teknologi. Salah satu tantangan terbesar dalam implementasi podcast sebagai media pembelajaran di Kalimantan Selatan adalah aksesibilitas internet yang terbatas, terutama di daerah pedesaan atau wilayah dengan infrastruktur yang kurang memadai. Koneksi internet yang tidak stabil sering kali menjadi hambatan utama bagi mahamahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran berbasis podcast secara optimal. Meskipun kota-kota besar seperti Banjarmasin dan Pontianak relatif memiliki akses internet yang lebih baik, banyak mahamahasiswa di daerah terpencil menghadapi kesulitan dalam mengunduh atau streaming podcast yang memerlukan kecepatan internet tinggi. Penelitian ini mencatat bahwa mahamahasiswa yang tinggal di daerah-daerah pedalaman sering kali terpaksa mengandalkan akses wifi di kampus atau di tempat-tempat umum lainnya, yang membatasi fleksibilitas mereka dalam mengakses materi pembelajaran. Beberapa mahamahasiswa juga melaporkan waktu yang terbatas untuk mengunduh podcast karena keterbatasan kuota internet. Menurut Almasri dan Rachman (2020), aksesibilitas yang terbatas di beberapa daerah dapat menghambat pemanfaatan penuh teknologi digital dalam pendidikan, termasuk podcast. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan infrastruktur teknologi di seluruh daerah untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat diakses oleh semua mahamahasiswa tanpa diskriminasi.

PEMBAHASAN

Implementasi dan Penggunaan Aplikasi Podcast dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Ekologis

Penggunaan aplikasi podcast dalam pembelajaran kewarganegaraan ekologis di perdesenan tinggi, khususnya di Kalimantan Selatan, menjadi sebuah inovasi yang memberikan banyak dampak positif dalam proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, media pembelajaran berbasis audio seperti podcast menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi keterbatasan metode pengajaran konvensional yang sering kali terikat pada ruang kelas dan waktu tertentu. Podcast menawarkan fleksibilitas yang lebih besar bagi mahamahasiswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, memberikan mereka kesempatan untuk belajar secara lebih mandiri, tanpa terikat oleh jadwal kuliah yang padat atau keterbatasan ruang kelas. Di Kalimantan Selatan, yang memiliki tantangan geografis dan infrastruktur yang beragam, podcast menjadi sarana yang efektif dalam menjangkau mahamahasiswa yang berada di daerah terpencil. Podcast memungkinkan mahamahasiswa untuk mengunduh materi terlebih dahulu dan mendengarkannya secara offline. Hal ini mengurangi ketergantungan pada koneksi internet yang sering kali tidak stabil, terutama di wilayah luar kota besar.

Selain itu, dengan kemudahan akses ini, mahamahasiswa tidak lagi terhambat oleh keterbatasan waktu dan ruang, dan dapat memanfaatkan waktu luang mereka untuk mendalami isu-isu lingkungan yang menjadi fokus pembelajaran kewarganegaraan ekologis. Pembelajaran kewarganegaraan ekologis melalui podcast juga memungkinkan mahamahasiswa untuk lebih mendalami topik-topik yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam, kebijakan lingkungan, hingga peran masyarakat dalam pelestarian alam. Dalam konteks Kalimantan Selatan, yang dikenal dengan keragaman ekosistem dan masalah lingkungan yang kompleks, seperti deforestasi dan kebakaran hutan, podcast memberikan akses informasi yang lebih mendalam dan luas dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Dosen dapat mengundang berbagai narasumber, baik dari kalangan akademisi, praktisi, atau aktivis lingkungan, yang dapat memberikan wawasan langsung terkait masalah ekologis lokal. Dengan cara ini, mahamahasiswa tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga praktik dan pengalaman nyata tentang tantangan yang dihadapi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Selain itu, penggunaan podcast juga

berkontribusi pada pengembangan literasi digital mahamahasiswa. Mahamahasiswa dituntut untuk memahami dan menganalisis informasi yang disampaikan dalam podcast dengan cara yang lebih kritis. Hal ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahamahasiswa dalam menilai berbagai isu lingkungan, baik yang bersifat lokal maupun global. Pembelajaran melalui podcast juga mendorong mahamahasiswa untuk lebih aktif mencari informasi tambahan dan mengaitkan materi yang didapat dengan fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Kemampuan untuk menyaring dan memahami informasi menjadi sangat penting, terutama dalam menghadapi banyaknya informasi yang tersebar di dunia maya yang tidak semuanya kredibel.

Meskipun podcast menawarkan berbagai keuntungan, implementasinya dalam pembelajaran kewarganegaraan ekologis juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi yang ada di beberapa daerah Kalimantan Selatan. Meskipun podcast dapat diakses melalui aplikasi yang tersedia di smartphone atau perangkat lain, kendala seperti akses internet yang tidak stabil di daerah terpencil menjadi penghambat bagi sebagian mahamahasiswa. Meskipun podcast dapat diunduh terlebih dahulu untuk didengarkan secara offline, keterbatasan ini tetap menjadi salah satu hambatan utama dalam mengoptimalkan penggunaannya. Oleh karena itu, perlu ada solusi yang dapat memperbaiki kualitas dan pemerataan akses internet di daerah-daerah yang masih mengalami kesulitan jaringan.

Salah satu aspek penting yang dapat diperoleh dari penggunaan podcast dalam pembelajaran kewarganegaraan ekologis adalah peningkatan kesadaran ekologis mahamahasiswa. Melalui podcast, mahamahasiswa tidak hanya mendengar teori tentang masalah lingkungan, tetapi juga cerita nyata dari mereka yang terlibat langsung dalam upaya konservasi dan perlindungan lingkungan. Misalnya, podcast yang mengangkat suara masyarakat adat di Kalimantan Selatan yang terlibat dalam pelestarian hutan atau melibatkan aktivis lingkungan yang memperjuangkan kebijakan anti-deforestasi, dapat memberikan perspektif yang lebih dalam tentang pentingnya tindakan kolektif dalam menjaga alam. Dengan mendengarkan podcast yang berfokus pada isu-isu ekologis lokal, mahamahasiswa akan lebih mudah untuk terhubung dengan topik yang dibahas, karena mereka dapat melihat dampak langsung yang terjadi di sekitar mereka. Ini menciptakan rasa tanggung jawab untuk turut serta dalam menjaga lingkungan, serta meningkatkan kepekaan sosial terhadap pentingnya kebijakan yang ramah lingkungan.

Dengan demikian, podcast tidak hanya menjadi media untuk belajar, tetapi juga sarana untuk membentuk karakter dan kesadaran ekologis mahamahasiswa. Secara keseluruhan, penggunaan aplikasi podcast dalam pembelajaran kewarganegaraan ekologis di Kalimantan Selatan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesadaran mahamahasiswa terhadap isu-isu lingkungan. Meskipun ada tantangan yang perlu dihadapi, seperti keterbatasan akses teknologi dan kebutuhan akan pelatihan tambahan, podcast dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran yang berbobot dan relevan dengan kondisi lokal. Dengan mengoptimalkan penggunaan podcast, mahamahasiswa dapat lebih aktif terlibat dalam perubahan sosial ekologis dan berkontribusi dalam upaya keberlanjutan lingkungan di masa depan.

Hambatan penggunaan podcasters dalam pembelajaran kewarganegaraan ekologis di Kalimantan Selatan

Meskipun penggunaan podcast dalam pembelajaran kewarganegaraan ekologis di perdesenan tinggi, khususnya di Kalimantan Selatan, menawarkan berbagai potensi manfaat, terdapat beberapa hambatan atau tantangan yang harus dihadapi dalam implementasinya. Beberapa tantangan ini mencakup masalah infrastruktur, keterampilan teknis, dan perbedaan tingkat akses serta kesiapan mahamahasiswa terhadap teknologi. Memahami dan mengatasi tantangan ini sangat penting agar penggunaan podcast dalam pembelajaran dapat optimal dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman mahamahasiswa mengenai isu-isu ekologis.

- a. Salah satu tantangan terbesar dalam penggunaan podcast di Kalimantan Selatan adalah keterbatasan akses internet di beberapa daerah. Meskipun podcast pada dasarnya dapat diakses melalui aplikasi di perangkat mobile atau komputer, koneksi internet yang tidak stabil atau terbatas di beberapa wilayah dapat menghambat mahamahasiswa dalam mengunduh atau streaming podcast dengan lancar. Masalah ini sering terjadi di daerah terpencil atau di luar kota besar seperti Banjarmasin, di mana sinyal internet sering kali tidak memadai untuk mengakses materi pembelajaran berbasis audio dengan kualitas tinggi.
- b. Selain masalah infrastruktur, tantangan lain yang sering kali dihadapi dalam penggunaan podcast adalah keterampilan teknis baik dari sisi pengajaran maupun mahamahasiswa. Pembuatan podcast yang berkualitas membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang produksi audio, seperti pengeditan suara, penyesuaian volume, penggunaan alat perekam yang sesuai, serta pengolahan format file audio agar dapat didengar dengan jelas oleh pendengar. Banyak dosen dan mahamahasiswa yang tidak memiliki keterampilan teknis dalam hal ini, sehingga kualitas podcast yang dihasilkan tidak selalu memenuhi standar yang diinginkan. Tanpa keterampilan dasar ini, podcast yang dibuat bisa jadi tidak menarik atau bahkan sulit dipahami karena kualitas suara yang buruk. Hal ini tentunya akan mengurangi efektivitas podcast sebagai media pembelajaran. Untuk itu, diperlukan pelatihan teknis untuk para pengajar dan mahamahasiswa agar mereka dapat memahami cara merekam, mengedit, dan mempublikasikan podcast dengan kualitas yang

- baik. Selain itu, dukungan teknis juga diperlukan untuk memastikan bahwa platform yang digunakan untuk mendistribusikan podcast dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala teknis.
- c. Podcast adalah media digital yang sangat bergantung pada perangkat teknologi seperti smartphone, tablet, atau komputer. Meskipun sebagian besar mahasiswa saat ini sudah memiliki perangkat mobile, namun ada sebagian yang mungkin tidak memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses atau mengunduh podcast. Di daerah dengan tingkat ekonomi yang lebih rendah, beberapa mahasiswa mungkin tidak dapat membeli perangkat yang mendukung aplikasi podcast, atau mereka mungkin hanya memiliki perangkat dengan kapasitas penyimpanan yang terbatas, yang menyulitkan mereka untuk mengunduh banyak episode podcast. Keterbatasan perangkat ini juga terkait dengan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi-aplikasi teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis podcast. Tidak semua mahasiswa memiliki kompetensi digital yang cukup untuk mengunduh dan mengelola aplikasi podcast secara efektif. Meskipun aplikasi podcast semakin user-friendly, mahasiswa yang kurang terpapar pada teknologi mungkin merasa kesulitan dalam menggunakannya secara optimal.
 - d. Meskipun podcast memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran yang fleksibel dan mandiri, salah satu hambatan yang muncul adalah kecenderungan mahasiswa untuk tidak terlibat secara aktif dengan materi yang disampaikan melalui podcast. Pembelajaran berbasis podcast cenderung bersifat satu arah, di mana dosen atau narasumber menyampaikan materi tanpa adanya interaksi langsung dengan mahasiswa. Hal ini bisa membuat mahasiswa merasa terpisah dari proses pembelajaran dan kurang terdorong untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam. Sebagai media pembelajaran, podcast dapat dianggap sebagai sumber informasi tambahan, namun tidak cukup efektif jika tidak didukung dengan metode lain yang lebih interaktif. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya integrasi podcast dengan bentuk pembelajaran lain seperti diskusi kelompok, tanya jawab, atau tugas-tugas berbasis refleksi yang dapat membuat mahasiswa lebih aktif berpartisipasi dan berdiskusi tentang materi yang telah didengarkan. Melalui kegiatan refleksi atau diskusi, mahasiswa dapat saling berbagi pemahaman mereka tentang topik yang dibahas dalam podcast, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman pembelajaran mereka.
 - e. Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah ketidaksiapan sebagian dosen dalam mengintegrasikan podcast sebagai bagian dari kurikulum mereka. Tidak semua dosen merasa nyaman atau siap untuk mengadaptasi metode pembelajaran baru yang berbasis teknologi. Beberapa dosen mungkin lebih terbiasa dengan pendekatan konvensional yang mengandalkan buku teks dan kuliah tatap muka. Kurangnya pengetahuan tentang cara merancang pembelajaran berbasis podcast, serta bagaimana memanfaatkan platform podcast secara efektif, dapat membatasi penggunaan media ini. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya pelatihan atau workshop bagi dosen untuk membantu mereka memahami potensi podcast sebagai media pembelajaran. Dosen perlu diberikan pemahaman tentang bagaimana merancang materi yang dapat disampaikan melalui podcast dan bagaimana mengintegrasikan podcast dengan bentuk pembelajaran lain, seperti kuliah tatap muka atau tugas berbasis proyek yang mendorong mahasiswa untuk lebih aktif belajar.

KESIMPULAN

Penggunaan aplikasi podcast dalam pembelajaran kewarganegaraan ekologis di perdesanen tinggi, khususnya di Kalimantan Selatan, menawarkan potensi besar dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap isu-isu lingkungan. Podcast memberikan fleksibilitas akses materi, memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari topik ekologis secara mandiri dan mendalam. Selain itu, podcast juga mendorong pengembangan literasi digital dan kritik analitis mahasiswa terhadap informasi yang disajikan. Namun, tantangan utama dalam implementasi podcast adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di daerah dengan akses internet yang buruk, serta keterampilan teknis dalam produksi dan pengelolaan podcast. Selain itu, keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran dan kesiapan dosen untuk mengintegrasikan teknologi ini dalam kurikulum juga menjadi kendala. Untuk mengoptimalkan penggunaan podcast, diperlukan peningkatan infrastruktur, pelatihan teknis bagi dosen dan mahasiswa, serta integrasi podcast dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Jika tantangan ini dapat diatasi, podcast akan menjadi media yang efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis mahasiswa dan mendukung upaya pelestarian lingkungan, khususnya di Kalimantan Selatan, yang memiliki banyak tantangan ekologis yang perlu perhatian lebih.

REFERENSI

- Angrosino, M. (2007). *Doing ethnographic and observational research*. Sage Publications.
- Azis, A., & Susanto, M. (2020). *Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan di Daerah Terpencil: Studi Kasus di Kalimantan Selatan*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17(3), 45-57.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology*. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K. (2009). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. Pearson.
- Fitriani, E. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan dan Kesadaran Lingkungan: Integrasi Pendidikan Karakter dalam Konteks Ekologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kvale, S. (2007). *Doing interviews*. Sage Publications.
- Nurul, D. (2021). *Meningkatkan Kesadaran Ekologis Mahasiswa melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi*. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 14(2), 101-115.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage Publications.
- Riyadi, M. (2022). *Pembelajaran Kreatif dengan Media Digital: Potensi Podcast dalam Pendidikan*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 45-59.
- Sobirin, H. (2019). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kesadaran Ekologis di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Sulaiman, H., & Kadir, S. (2020). *Pendidikan Lokal dan Kepedulian Lingkungan: Pendekatan Kontekstual di Kalimantan Selatan*. *Jurnal Pendidikan Ekologi*, 11(4), 201-213.
- Suryani, R. (2019). *Kewarganegaraan dan Lingkungan: Pendekatan Pendidikan di Kalimantan Selatan*. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 5(4), 31-42.
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO
- Wulandari, R., & Nurhadi, S. (2021). *Pelatihan Penggunaan Media Digital untuk Dosen di Daerah Terpencil: Studi Kasus di Kalimantan Selatan*. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran*, 14(1), 57-69.